

## Faktor-faktor yang mempengaruhi niatan migran untuk menetap di Kota Jambi

\*Fera Diana; Junaidi; Jaya Kusuma Edi

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fak. Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

\*Email Korespondensi: [makro.feradiana@gmail.com](mailto:makro.feradiana@gmail.com)

### **Abstract**

*This study aims to: 1) Identify the conditions of migrants in Jambi City, and 2) Analyze the factors that influence the intention of migrants to stay in Jambi City. The method used in this study is quantitative descriptive, using primary data obtained by interview. Based on the identification of 98 respondents, they were dominated by migrants with male sex aged 20-29 years, were married and lived in a contract/ rent house. Estimated results of Binary Logistic Regression, simultaneously shows a significant influence between the intention of migrants to stay in Jambi City with the variables in the model. While partially, the intention of migrants to stay in Jambi City is influenced by gender variables, higher education level variables, marital status variables, home ownership status variables and income variables. Age variable, high school / equivalent education level variable and variable workplace distance from the origin region is not significant to the intention of migrants to stay in Jambi City.*

**Keywords:** *Intentions of Migrants, Stay, Settlement, Binary Logistic Regression*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengidentifikasi kondisi migran yang ada di Kota Jambi, dan 2) Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi niatan migran untuk menetap di Kota Jambi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, dengan data primer yang diperoleh melalui wawancara. Berdasarkan identifikasi 98 responden, didominasi oleh migran dengan jenis kelamin laki-laki berusia 20-29 tahun, telah menikah dan tinggal di rumah kontrak/sewa. Hasil estimasi *Binary Logistic Regression* secara simultan menunjukkan pengaruh yang signifikan antara niatan migran untuk menetap di Kota Jambi dengan variabel-variabel yang ada dalam model. Sedangkan secara parsial, niatan migran untuk menetap di Kota Jambi dipengaruhi oleh variabel jenis kelamin, variabel tingkat pendidikan perguruan tinggi, variabel status pernikahan, variabel status kepemilikan rumah, dan variabel pendapatan. Variabel usia, variabel tingkat pendidikan SMA/Sederajat, dan variabel jarak tempat kerja dari daerah asal tidak signifikan terhadap niatan migran untuk menetap di Kota Jambi.

**Kata kunci :** *Niatan Migran, Menetap, Bermukim, Binary Logistic Regression*

### **PENDAHULUAN**

Gerakan atau perpindahan penduduk dari desa ke kota sesungguhnya sudah terjadi sejak lama. Perpindahan penduduk tersebut ada yang bersifat permanen dan ada yang bersifat sementara atau non permanen disebut migrasi sirkuler. Seperti halnya dijelaskan

oleh Hugo (1986), bahwa migrasi dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu permanen dan non permanen. Perbedaannya terletak pada tujuan pergerakannya. Apabila seorang migrant bertujuan untuk pindah tempat tinggal secara tetap, maka dapat dikategorikan sebagai migrant permanen. Sebaliknya, jika tidak ada niat untuk tinggal menetap di daerah tujuan, maka disebut sebagai migran non permanen atau migran sirkuler.

Pada migrasi yang sifatnya permanen, kaitan antara migran dengan desa asal dengan sendirinya telah lepas. Dengan demikian tidak akan memberikan dampak positif maupun negatif terhadap daerah asal (Hikmana, 2011). Namun di daerah tujuan, migrasi permanen yang cenderung membawa serta keluarganya untuk menetap di daerah tujuan menyebabkan timbulnya berbagai permasalahan bagi daerah tujuan. Permasalahan tersebut seperti meningkatnya jumlah penduduk, menyempitnya lahan, munculnya pengangguran dan meningkatnya kriminalitas atau tindak kejahatan. Permasalahan ini timbul di kota, yang mana kota memang memegang peranan penting di dalam perkembangan sumber daya manusia.

Fenomena ini juga muncul di Kota Jambi yang merupakan ibu kota Provinsi Jambi. Banyak para pengangguran dari desa mengadu nasib ke Kota Jambi. Berdasarkan RPJMD Kota Jambi tahun 2013-2018, pertumbuhan penduduk Kota Jambi yang tinggi bukan karena kelahiran alamiah, melainkan penduduk migran yang semakin meningkat. Menurut Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Jambi, hingga tahun 2017 tercatat sebanyak 31.081 jiwa migran yang masuk ke Kota Jambi. Fenomena ini terjadi salah satunya dikarenakan adanya lapangan usaha yang lebih luas dapat diperoleh di Kota Jambi yang saat ini struktur ekonominya telah berbasis pada sektor sekunder dan tersier.

Sektor perdagangan besar dan eceran reparasi mobil dan sepeda motor memberikan kontribusi terbesar pada PDRB Kota Jambi. Kontribusi sektor ini juga terus meningkat dari tahun 2013 hingga tahun 2017. Pada tahun 2013, kontribusi yang diberikan oleh sektor perdagangan besar dan eceran reparasi mobil dan sepeda motor tercatat sebesar 24,85%, pada tahun 2014 sebesar 26,64%, pada tahun 2015 sebesar 28,14%. Kontribusinya terus meningkat, dimana kontribusi sektor tersebut tercatat sebesar 29,64% pada tahun 2016 dan sebesar 30,24% pada tahun 2017 (BPS Kota Jambi, 2017).

Selain itu yang juga menjadi daya tarik Kota Jambi adalah pertumbuhan ekonomi Kota Jambi yang relatif tinggi dibanding pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi bahkan Nasional pada tahun 2013-2017 (Badan Pusat Statistik, 2017). Peningkatan kontribusi sektor perdagangan besar dan eceran reparasi mobil dan sepeda motor serta tingginya pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi dapat merangsang setiap orang untuk melakukan migrasi dengan harapan kesempatan kerja dan pendapatan yang didapatkan akan menjadi lebih besar.

## **METODE**

### **Metode penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, dimana dalam memperoleh informasi dan data-data dari responden yang telah dijadikan sampel menggunakan daftar-daftar pertanyaan (kuisisioner).

### Jenis dan sumber data

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui wawancara dengan responden menggunakan daftar pertanyaan kuesioner. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui informasi yang dibutuhkan oleh peneliti tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap niatan migran untuk menetap di Kota Jambi.

### Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan survey langsung ke daerah penelitian dan melakukan wawancara berdasarkan kuesioner yang telah disusun terhadap responden. Informasi yang berasal dari kuesioner tersebut menjadi data mentah yang akan diolah dan dianalisis.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini juga dilakukan dengan metode *library research*, yaitu pengambilan data dari instansi yang terkait.

### Metode penarikan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah migran yang sedang bekerja di Kota Jambi. Sedangkan sampel dalam penelitian ini akan ditentukan dengan teknik *multi-stage sampling*, yakni dengan *cluster sampling* yang digunakan untuk menentukan tempat pengambilan sampel. Dari beberapa Kecamatan di Kota Jambi, diambil dua kecamatan yang memiliki jumlah migran tertinggi di Kota Jambi berdasarkan data migran dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Jambi, yaitu Kecamatan Alam Barajo dan Kecamatan Paal Merah. Kemudian dipilih secara random 2 kelurahan dari masing-masing kecamatan yang terpilih, yaitu Kelurahan Bagan Pete dan Kelurahan Kenali Besar yang mewakili Kecamatan Alam Barajo, serta Kelurahan Paal Merah dan Kelurahan Eka Jaya yang mewakili Kecamatan Paal Merah. Kemudian pengambilan sampel didistribusikan ke wilayah-wilayah yang telah dipilih dengan teknik *purposive random sampling*. Dimana responden dipilih secara sengaja dengan kriteria responden berasal dari luar Provinsi Jambi yang telah melakukan migrasi ke Kota Jambi dalam jangka waktu 6-12 bulan.

Dalam menentukan besarnya sampel yang akan diambil peneliti berpedoman pada rumus Slovin dalam Siregar (2010) :

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Dimana :

n = sampel  
N = jumlah populasi  
e = perkiraan tingkat kesalahan

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Jambi, diketahui besarnya populasi migran yang ada di Kota Jambi pada tahun 2017 adalah sebanyak 7.929 jiwa. Dari jumlah tersebut terdapat sebanyak 4.798 jiwa migran yang masuk ke Kota Jambi dengan alasan untuk bekerja. Selanjutnya bersama jumlah tersebut dengan batas kesalahan yang masih dapat diterima adalah sebesar 10%, sehingga didapatkan perhitungan Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

$$n = \frac{4.798}{1 + 4.798 (0,10)^2}$$

$$n = \frac{4.987}{48,98}$$

$$n = 98,03$$

Perhitungan tersebut menunjukkan jumlah sampel yang dihasilkan adalah 98,03 maka dibulatkan menjadi 98 responden. Pengambilan sampel kemudian didistribusikan ke kelurahan-kelurahan yang telah dipilih, dimana tiap kelurahan memiliki jumlah sampel yang berbeda. Untuk Kelurahan Kenali Besar sebanyak 26 orang karena kelurahan ini merupakan kelurahan dengan aktivitas ekonomi yang padat menurut rencana tata ruang wilayah Kota Jambi serta untuk Kelurahan Bagan Pete, Kelurahan Paal Merah dan Kelurahan Eka Jaya masing-masing diambil sebanyak 24 orang.

### Metode analisis data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif yaitu penjelasan hasil dari suatu penelitian dengan menggunakan angka-angka yang diolah terlebih dahulu sesuai dengan permasalahan yang ada.

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjawab masalah kedua adalah analisis regresi dengan dua pilihan atau biasa disebut *Binary Logistic Regression*. Perumusan model dapat dinotasikan dalam persamaan matematis sebagai berikut :

$$\ln \frac{P}{1-P} = \beta_0 + \beta_1 X_{1DSEX} + \beta_2 X_2 + \beta_3 D_{3DSLTA} + \beta_3 D_{3DPT} + \beta_4 D_{4HOS} + \beta_5 D_{5MS} + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \mu$$

Keterangan :

$\ln \frac{P}{1-P}$	=	Niatan migran, 0 jika responden berniat untuk tidak menetap 1 jika responden berniat untuk menetap
$X_{1DSEX}$	=	Dummy Jenis Kelamin 1 = laki-laki, 0 = perempuan
$X_2$	=	Usia responden dalam tahun
$X_{3DSLTA}$	=	Dummy Tingkat Pendidikan SLTA 1 = SLTA, 0 = lainnya
$X_{3DPT}$	=	Dummy Tingkat Pendidikan PT 1 = PT, 0 = lainnya
$X_{4MS}$	=	Dummy Status Pernikahan, 1 = belum menikah/lajang, 0 = sudah menikah
$X_{5HOS}$	=	Dummy Status Kepemilikan Rumah, 1 = rumah milik pribadi, 0 = rumah kontrakan/sewa/kost
$X_6$	=	Pendapatan dalam Rupiah
$X_7$	=	Jarak Tempat Kerja dari Daerah Asal dalam kilometer
$\beta_0$	=	Intersep
$\beta_{1,2,3,4,5,6,7}$	=	Koefisien regresi
$\mu$	=	Error terms (kesalahan pengganggu)

### Pengujian hipotesis

Menguji parameter yang diduga sebagai petunjuk dari nilai-nilai yang dihasilkan maka dipakai uji statistik sebagai berikut:

Uji Wald yang digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel independen secara parsial untuk menunjukkan apakah suatu variabel independen layak

untuk masuk dalam model. Untuk mendapatkan nilai wald hitung diperoleh dengan (Wardhono, 2011):

$$W = \left( \frac{\beta_j}{SE(\beta_j)} \right)^2$$

Keterangan :

$\beta_j$  = penduga bagi  $\beta_j$

$SE(\beta_j)$  = penduga galat baku (standart error) bagi  $(\beta_j)$

Uji *Likelihood Ratio* digunakan untuk menguji parameter hasil estimasi secara serentak. Uji LR dilakukan dengan hipotesis  $H_0$  diterima, apabila nilai  $\chi^2$  hitung <  $\chi^2$  tabel dengan  $\alpha = 10\%$  atau probabilitas LR hitung > probabilitas LR nilai kritis atau  $\alpha = 10\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan variabel independen tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.  $H_0$  ditolak, apabila nilai  $\chi^2$  hitung >  $\chi^2$  tabel dengan  $\alpha = 10\%$  atau probabilitas LR hitung < probabilitas LR nilai kritis atau  $\alpha = 10\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan variabel independen signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Uji *McFadden* (R2) pada metode *Maximum Likelihood* (MLE) berfungsi sebagai Uji (R2) pada regresi dengan metode OLS. Uji *McFadden* (R2) bertujuan untuk mengukur tingkat proporsi variasi variabel dependen yang dipengaruhi oleh keseluruhan variabel independen.

Uji Wald dilakukan dengan hipotesis  $H_0$  diterima, apabila nilai Wald hitung < Wald tabel dengan  $\alpha = 10\%$  atau probabilitas hitung > probabilitas nilai kritis atau  $\alpha = 10\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.  $H_0$  ditolak, apabila nilai Wald hitung > Wald tabel dengan  $\alpha = 10\%$  atau probabilitas hitung < probabilitas nilai kritis atau  $\alpha = 10\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Rasio-Odd digunakan melakukan interpretasi koefisien-koefisien dalam model regresi logit. Rasio Odd ditulis sebagai B atau Exp (B). Rasio Odd digunakan untuk mengetahui kecenderungan peluang suatu variabel. Di sisi lain, nilai Rasio Odd setiap variabel digunakan untuk menginterpretasikan hubungan variabel dependen dengan seluruh variabel independen. Untuk mendapatkan Rasio Odd adalah sebagai berikut:

$$OR = e^{\beta_i}$$

OR merupakan Rasio Odd,  $e$  adalah logaritma natural yang bernilai 2,71828 dan  $\beta_i$  merupakan koefisien logistik variabel ke-i.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Identifikasi kondisi migran yang ada di Kota Jambi

#### Informasi sosial demografi migran yang ada di Kota Jambi

Sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 53 orang atau 54,08% dan 45 orang atau 45,92% berjenis kelamin perempuan. Para responden tersebut datang dari berbagai daerah, namun lebih di dominasi oleh responden yang datang dari daerah yang ada di Provinsi Sumatera Selatan, Provinsi Sumatera Barat dan Provinsi Sumatera Utara. Sebanyak 62 orang atau 63,27% responden berusia 20-29 tahun. Berdasarkan tingkat pendidikan responden sebagian besar merupakan tamatan Perguruan Tinggi sebanyak 42 orang atau 42,86% dari total responden. Rata-rata lama pendidikan yang ditamatkan responden adalah selama 13 tahun. Dari hasil tersebut dapat disebutkan bahwa kebanyakan responden mempunyai tingkat pendidikan yang cukup tinggi. Karena dengan pendidikan yang tinggi seseorang akan memiliki peluang

kerja yang lebih besar.

Berdasarkan status pernikahan, sebagian besar responden berstatus sudah menikah/lainnya yaitu sebanyak 51 orang atau 52,04%, dan 47 orang atau 47,96% lainnya berstatus lajang/belum menikah. Dengan status responden yang sudah menikah/lainnya, migrasi bertujuan untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Responden yang tinggal di rumah sewa/kontrak berjumlah sebanyak 55 orang atau 56,12%, sedangkan 43 orang atau 43,88% lainnya tinggal di rumah pribadi atau rumah milik keluarga atau rumah dinas yang tidak memerlukan biaya sewa.

**Tabel 1.** Profil sosial demografi responden

No	Keterangan	Jumlah	%
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	53	54,08
	Perempuan	45	45,92
2	Usia		
	Kurang dari 20 tahun	1	1,02
	20 hingga 29 tahun	62	63,27
	30 hingga 39 tahun	18	18,37
	40 hingga 49 tahun	13	14,29
	50 hingga 59 tahun	2	2,04
	Lebih dari 64 tahun	1	1,02
3	Pendidikan Terakhir		
	SD/Sederajat	42	42,86
	SMP/Sederajat	35	35,71
	SMA/Sederajat	13	13,27
	Perguruan Tinggi	8	8,16
4	Status Perkawinan		
	Belum menikah/lajang	47	47,96
	Menikah/sudah pernah menikah	47	47,94
	Cerai Mati	3	3,06
	Cerai Hidup	1	1,02
5	Status Kepemilikan Rumah		
	Milik Sendiri/Keluarga/Dinas	43	43,88
	Sewa/Kontrak	55	56,12

Sumber : Data diolah, 2019

### Informasi pekerjaan migran yang ada di Kota Jambi

Responden paling banyak mendominasi pekerjaan di sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor yang merupakan sektor penyumbang terbesar PDRB Kota Jambi. Dari 98 responden terdapat 15 orang atau 15,31% dari total responden. Sektor dengan responden pekerja migran terbanyak selanjutnya adalah sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial serta sektor penyediaan akomodasi dan transportasi, dimana masing-masing terdapat 13 responden atau 13,27% dari total responden. Sektor jasa pendidikan mencatat sebanyak 12 responden atau 12,24% dari total responden yang bekerja pada sektor tersebut. Sektor-sektor dengan jumlah responden pekerja migran yang paling sedikit bekerja pada sektor-sektor tersebut adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, dimana pada sektor tersebut hanya terdapat 6 responden atau 6,12%. Selanjutnya sektor jasa lainnya yang mencatat sebanyak 5 responden atau 5,10% dari total migran pekerja yang bekerja pada sektor

tersebut. Sektor bangunan/konstruksi hanya mencatat sebanyak 3 orang responden atau 3,06% dan sektor industri dan pengolahan serta sektor jasa keuangan dan asuransi hanya mencatat 2 orang responden atau 2,04% yang dari total responden. Sedangkan pada sektor-sektor lain tidak terdapat responden yang mewakili.

Berdasarkan status dalam bekerja, sebagian besar responden bekerja sebagai buruh/karyawan/pegawai. terdapat 68 responden atau 69,39% dari total responden yang bekerja dengan status buruh/karyawan/pegawai. Selanjutnya terdapat 17 responden atau 17,35% yang bekerja dengan berusaha sendiri. Sisanya sebanyak 5 responden atau 5,10% merupakan pekerja bebas di lahan non-pertanian, 4 responden atau 4,08% berusaha dengan dibantu buruh tetap, serta 2 orang atau 2,04% masing-masing berusaha dengan dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar dan pekerja bebas di pertanian.

Berdasarkan pendapatan, rata-rata pendapatan yang diperoleh responden selama bekerja di Kota Jambi adalah sebesar Rp. 3.450.000,- per bulan. Sedangkan rata-rata jarak yang harus mereka tempuh dari daerah asal ke tempat bekerja saat ini adalah sejauh 642,64 km.

### **Identifikasi kondisi migrasi migran yang ada di Kota Jambi**

Sebanyak 33 responden atau 33,67% responden mengatakan alasan mereka untuk melakukan migrasi adalah karena untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. Kemudian sebanyak 25 orang atau 25,51% responden melakukan migrasi karena alasan keluarga. Sementara 17 responden atau 17,34% responden mengatakan alasan mereka untuk melakukan migrasi adalah untuk mencukupi kebutuhan dikarenakan mereka tidak memiliki pendapatan yang cukup di daerah asal. 12 responden atau 12,24% mengatakan alasan mereka untuk melakukan migrasi adalah untuk menikmati fasilitas pendidikan kota sekaligus menjalankan pekerjaan. Sementara 9 responden atau 9,18% responden menyatakan bahwa mereka melakukan migrasi karena alasan lain dan 2 orang responden atau 2,04% responden melakukan migrasi untuk membuka usaha di daerah tujuan migrasi.

Sebagian besar responden memilih Kota Jambi sebagai tujuan migrasi adalah karena tersedianya lapangan pekerjaan di Kota Jambi, kemudian tersedianya keluarga yang sudah berdomisili di Jambi diikuti dengan pendapatan yang lebih tinggi yang bisa diperoleh di Kota Jambi. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Lee (dalam Mantra, 2000) yang mengatakan bahwa arus migrasi dipengaruhi oleh faktor di daerah tujuan seperti tingkat upah yang tinggi dan luasnya lapangan pekerjaan..

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 42 orang atau 42,86% responden mengatakan memilih Kota Jambi tersedianya lapangan pekerjaan di Kota Jambi. Sebanyak 23 persen atau 23,47% responden mengatakan karena adanya keluarga yang telah berdomisili di Kota Jambi. Sementara 11 orang atau 11,22% responden mengatakan alasannya karena pendapatan yang didapat di Kota Jambi lebih tinggi dari pendapatan yang diperoleh di daerah asalnya dan sebanyak 9 orang atau 9,18% responden mengatakan fasilitas di Kota Jambi lebih bagus dibandingkan tempat asalnya. Sebanyak 7 orang atau 7,14% responden memilih Kota Jambi karena dekat dari daerah asalnya, sementara 4 orang atau 4,08% responden mengatakan alasannya karena biaya hidup di Kota Jambi lebih rendah dibandingkan dengan di daerah asalnya dan 2 orang atau 2,04% persen responden lainnya mengatakan karena adanya prospek yang baik untuk mendirikan usaha.

## Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi niatan migran untuk menetap di Kota Jambi

### Hasil estimasi *binary logistic regression*

Hasil estimasi *binary logistic regression* tentang pengaruh jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, status pernikahan, status kepemilikan rumah, pendapatan dan jarak tempat kerja dari daerah asal terhadap niatan migran untuk menetap dapat dijelaskan dalam tabel berikut :

**Tabel 2.** Hasil regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-3.648539	1.574561	-2.317178	0.0205
X1	1.094795	0.653861	1.674353	0.0941
X2	-0.015095	0.038972	-0.387342	0.6985
X3_1	-0.200738	0.840092	-0.238947	0.8111
X3_2	1.870346	1.100888	1.698942	0.0893
X4	-1.508102	0.879585	-1.714560	0.0864
X5	2.176524	0.673141	3.233384	0.0012
X6	8.16E-07	2.80E-07	2.914287	0.0036
X7	-0.000221	0.000704	-0.313499	0.7539
McFadden R-squared	0.383110	Mean dependent var		0.489796
S.D. dependent var	0.502466	S.E. of regression		0.382666
Akaike info criterion	1.038608	Sum squared resid		13.03254
Schwarz criterion	1.276003	Log likelihood		-41.89179
Hannan-Quinn criter.	1.134629	Deviance		83.78359
Restr. deviance	135.8160	Restr. log likelihood		-67.90801
LR statistic	52.03244	Avg. log likelihood		-0.427467
Prob(LR statistic)	0.000000			

Sumber : Data diolah, 2019.

$$Y_i = \ln \frac{P(x_i)}{1-P(x_i)} = -3.648539 + 1.094795X_{1i} - 0.015095X_{2i} - 0.200738X_{31i} +$$

$$1.870346X_{32i} - 1.508102X_{4i} + 2.176524X_{5i} + 8.16E - 07X_{6i} - 0.000221X_{7i} + \varepsilon_i$$

$$x^2 = 52.03244 \quad (0.000000)$$

$$R^2_{McFadden} = 0.383110$$

Dimana:

$$\ln \frac{P}{1-P} = \text{Niatan migran}$$

$$X_{1DSEX} = \text{Dummy Jenis Kelamin}$$

$$X_2 = \text{Usia responden dalam tahun}$$

$$X_{3DSLTA} = \text{Dummy Tingkat Pendidikan SLTA, 1 = SLTA, 0 = lainnya}$$

$$X_{3DPT} = \text{Dummy Tingkat Pendidikan PT, 1 = PT, 0 = lainnya}$$

$$X_{4DMS} = \text{Dummy Status Pernikahan, 1 = belum menikah/lajang, 0 = sudah menikah}$$

$$X_{5DHOS} = \text{Dummy Status Kepemilikan Rumah, 1 = rumah milik pribadi, 0 = rumah kontrakan/sewa/kost}$$

$$X_6 = \text{Pendapatan dalam Rupiah}$$

$$X_7 = \text{Jarak Tempat Kerja dari Daerah Asal dalam kilometer}$$

$\beta_0$	=	Intersep
$\beta_{1,2,3,4,5,6,7}$	=	Koefisien regresi
$\mu$	=	<i>Error terms</i> (kesalahan pengganggu)

### Uji statistik

#### Uji *likelihood ratio test*

Untuk mengetahui apakah secara bersamaan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen digunakan uji *likelihood ratio* atau uji G. Nilai uji ini dapat dilihat pada LR  $\chi^2$  atau bila menggunakan nilai *p-value* dapat dilihat pada item  $\text{prob} > \chi^2$ . Dari hasil pengujian, pada tabel 2 diperoleh nilai  $\chi^2$  sebesar 52,03244 dengan *p-value* 0,000. Terlihat bahwa nilai *p-value* jauh di bawah 10%, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik secara keseluruhan dapat menjelaskan niatan migran untuk menetap di Kota Jambi.

#### Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang digunakan pada regresi logit adalah  $R^2_{McFadden}$ . Uji *McFadden* ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur tingkat proporsi variasi variabel dependen yang dipengaruhi oleh keseluruhan variabel independen. Hasil Eviews menunjukkan bahwa  $R^2_{McFadden}$  sebesar 0.383110 yang menunjukkan bahwa 38,31% niatan migran untuk menetap atau tidak di Kota Jambi dipengaruhi oleh variabel-variabel yang ada dalam model.

#### Uji wald (Uji z)

Uji wald digunakan untuk menguji variabel mana yang berpengaruh nyata terhadap niatan migran untuk menetap di Kota Jambi. Uji ini dilakukan dengan membagi koefisien terhadap *standart error* masing-masing koefisien. Hasil Eviews menampilkan nilai statistik z dan *p-value*. Berdasarkan nilai *p-value* dapat dilihat bahwa variabel jenis kelamin, pendidikan perguruan tinggi, status pernikahan, status kepemilikan rumah, serta pendapatan berpengaruh nyata terhadap niatan migran untuk menetap di Kota Jambi karena memiliki *p-value* dibawah 10%.

**Tabel 3.** Hasil Uji z-Statistik

Variabel	Coefficient	Probability	z-statistic	Keterangan
X1	1.094795	0.0941	1.674353	Signifikan
X2	-0.015095	0.6985	-0.387342	Tidak signifikan
X3_1	-0.200738	0.8111	-0.238947	Tidak signifikan
X3_2	1.870346	0.0893	1.698942	Signifikan
X4	-1.508102	0.0864	-1.714560	Signifikan
X5	2.176524	0.0012	3.233384	Signifikan
X6	8.16E-07	0.0036	2.914287	Signifikan
X7	-0.000221	0.7539	-0.313499	Tidak signifikan

Sumber. Data diolah, 2019.

#### Odds-ratio

Untuk menginterpretasikan koefisien regresi, dalam model logit menggunakan pengukuran yang dikenal dengan nama *odds ratio*. *Odds ratio* dapat dirumuskan :  $\psi = e^\beta$ , dimana e adalah bilangan 2,71828 dan  $\beta$  adalah koefisien masing-masing peubah (Junaidi, 2015). Sehingga menurut kriteria statistik dalam analisis Logit Binary pada Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa :

#### **Variabel jenis kelamin (X1)**

Memiliki koefisien 1.094795 dengan nilai wald 1.674353 dengan signifikansi 0.0941 bila menggunakan taraf signifikansi 0.10 maka variabel ini menunjukkan pengaruh yang signifikan. Nilai Exp (B) variabel jenis kelamin sebesar 2.989 yang berarti probabilitas responden yang berniat menetap di Kota Jambi 2.989 kali lebih tinggi untuk responden yang berjenis kelamin laki-laki dibandingkan responden perempuan. Hal ini juga sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat. Karena berdasarkan penelitian yang dilakukan Hu (2010) menyatakan bahwa laki-laki biasanya dapat menghasilkan lebih banyak uang sehingga mereka diharapkan lebih mungkin tinggal di kota secara permanen.

#### **Variabel usia (X2)**

Variabel usia memiliki koefisien sebesar -0.015095 dengan nilai wald -0.387342 dengan signifikansi 0.698, yang apabila menggunakan taraf signifikansi 0.10 maka variabel ini tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan untuk berniat menetap di Kota Jambi. Artinya, peluang migran dengan dengan usia yang tua untuk menetap di Kota Jambi adalah sama dengan peluang responden dengan usia muda. Exp (B) variabel usia sebesar 0.985. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan Fan (2011), yang menyatakan bahwa faktanya pun banyak migran yang lebih tua melakukan migrasi. Ini terjadi karena mereka dianggap lebih berpengalaman dan dapat diindikasikan bahwa mereka lebih siap untuk bertahan hidup di kota daripada rekan-rekan lingkaran mereka (Deng & Gustafsson, 2006).

#### **Variabel tingkat pendidikan (X3)**

Untuk tingkat pendidikan SMA/Sederajat, terlihat dalam X3\_1 memiliki koefisien sebesar -0.200738 dengan nilai wald -0.238947 dengan signifikansi 0.811 bila menggunakan taraf signifikansi 0.10, maka variabel ini tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan untuk berniat menetap di Kota Jambi. Artinya, peluang migran dengan tingkat pendidikan SMA/Sederajat untuk menetap di Kota Jambi adalah sama dengan peluang responden dengan tingkat pendidikan kurang dari atau SMP/Sederajat. Nilai Exp (B) untuk variabel ini adalah sebesar 0.818 Sebaliknya untuk tingkat pendidikan perguruan tinggi, terlihat pada X3\_2 memiliki koefisien sebesar 1.870346 dengan nilai wald 1.698942 dengan signifikansi 0.089 bila menggunakan taraf signifikansi 0.10, maka variabel ini menunjukkan pengaruh yang signifikan untuk berniat menetap di Kota Jambi. Nilai Exp (B) sebesar 6,491 yang berarti probabilitas responden yang berniat menetap di Kota Jambi 6,491 kali lebih tinggi untuk responden yang dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi dibandingkan responden dengan tingkat pendidikan kurang dari atau SMP/Sederajat. Hu (2010) menyebutkan untuk pendidikan, ada banyak bukti tentang hubungan positif antara pencapaian pendidikan dan niat menetap, migran dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki niat menetap lebih tinggi daripada migran dengan pendidikan rendah.

#### **Variabel status pernikahan (X4)**

Memiliki koefisien sebesar -0.879585 dengan nilai wald -1.714560 dengan signifikansi 0.086 bila menggunakan taraf signifikansi 0.10 maka variabel ini menunjukkan pengaruh yang signifikan untuk menetap di Kota Jambi. Nilai Exp (B) variabel sebesar 0.415 yang berarti probabilitas responden yang berniat untuk menetap di Kota Jambi 0.415 kali lebih kecil untuk responden yang masih lajang dibandingkan responden sudah menikah atau janda/duda. Karena migran yang masih lajang atau belum menikah

umumnya melakukan migrasi karena ingin mencari pengalaman, tidak untuk menetap. Namun migran menikah cenderung memboyong keluarga mereka untuk ikut pindah ke kota, sehingga lebih memilih untuk tinggal secara permanen bersama keluarga mereka di kota. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fan (2011) yang menyebutkan secara khusus, migran janda/duda dan migran yang sudah menikah yang anak-anaknya tinggal bersama satu atau kedua orang tua lebih cenderung berniat untuk tinggal di kota.

#### **Variabel status kepemilikan rumah (X5)**

Memiliki koefisien sebesar 2.176524 dengan nilai wald 3.233384 dengan signifikansi 0.001 bila menggunakan taraf signifikansi 0.10 maka variabel ini menunjukkan pengaruh yang signifikan untuk menetap di Kota Jambi. Nilai Exp (B) variabel sebesar 8.816 yang berarti probabilitas responden yang berniat untuk menetap di Kota Jambi 8.816 kali lebih besar untuk responden yang tinggal di rumah pribadi atau rumah milik keluarga atau rumah dinas yang tidak memerlukan biaya sewa dibandingkan responden yang tinggal di rumah sewa/kontrak/kost. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hu (2010) yang mempertimbangkan fakta bahwa orang-orang yang telah membeli rumah di kota-kota tidak mungkin pulang ke rumah untuk terlibat dalam kegiatan pertanian dan menghabiskan waktu mereka di kota-kota.

#### **Variabel pendapatan (X6)**

Memiliki koefisien sebesar 8.16E-07 dengan nilai wald 2.914287 dengan signifikansi 0,004 bila menggunakan taraf signifikansi 0.10 maka variabel ini menunjukkan pengaruh yang signifikan untuk menetap di Kota Jambi. Nilai Exp (B) variabel pendapatan sebesar 1.000 yang berarti probabilitas responden yang berniat untuk menetap di Kota Jambi 1.000 kali lebih tinggi untuk responden yang berpenghasilan tinggi dibandingkan responden yang berpenghasilan rendah. Hal ini sesuai dengan teori Todaro (1980) yang mengatakan bahwa terdapat perbedaan tingkat upah antara desa dan kota. Para migran memprediksikan bahwa pendapatan yang diharapkan di kota akan lebih banyak. Faktor yang paling dominan yang mempengaruhi seseorang untuk bermigrasi adalah sulitnya memperoleh pendapatan di daerah asal dan kemungkinan untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik di daerah tujuan. Sehingga ketika telah memperoleh pendapatan yang tinggi di kota migran cenderung akan memutuskan untuk menetap di Kota.

#### **Variabel jarak tempat kerja dari daerah asal (X7)**

Nilai Exp (B) variabel jarak tempat kerja dari daerah asal sebesar 1.000. Memiliki koefisien sebesar -0,0000221 dengan nilai wald -0.313499 dengan signifikansi 0,754, yang apabila menggunakan taraf signifikansi 0,10 maka variabel ini tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan untuk berniat menetap di Kota Jambi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dijelaskan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut : 1) Migran didominasi oleh laki-laki berusia 20-29 tahun dengan rata-rata lama pendidikan 13 tahun, telah menikah dan tinggal di rumah sewa/kontrak. Para responden tersebut datang dari berbagai daerah, namun lebih di dominasi oleh responden yang datang dari daerah yang ada di Provinsi Sumatera Selatan, Provinsi

Sumatera Barat dan Provinsi Sumatera Utara. Migran paling banyak mendominasi pekerjaan di sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor sebagai tenaga profesional dan berstatus sebagai buruh/karyawan/pegawai di sektor tersebut dengan memperoleh pendapatan rata-rata sebesar Rp. 3.450.000,- per bulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 48,98% responden yang berniat menetap di Kota Jambi dengan alasan terbanyak karena telah memiliki pekerjaan tetap, dan 2) Secara keseluruhan niatan migran untuk menetap di Kota Jambi dalam penelitian ini dipengaruhi oleh variabel jenis kelamin, variabel tingkat pendidikan perguruan tinggi, variabel status pernikahan, variabel status kepemilikan rumah dan variabel pendapatan. Sedangkan variabel usia, variabel tingkat pendidikan SMA/Sederajat dan variabel jarak tempat kerja dari daerah asal tidak signifikan terhadap niatan migran untuk menetap di Kota Jambi.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang didapat, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut :1) Mengingat migran menetap didominasi oleh mereka yang berusia muda, maka hendaknya pemerintah memberikan pelatihan kerja guna meningkatkan hasil produksi dan produktivitas hasil-hasil ekonomi daerah asal, dengan harapan dapat menambah kesempatan kerja di desa sehingga tenaga-tenaga muda di pedesaan tidak perlu meninggalkan daerahnya untuk bekerja di luar kota, dan 2) Baiknya penduduk desa dengan pendidikan tinggi yang memungkinkan untuk menjadi migran menetap di kota perlu menciptakan dan mengembangkan usaha-usaha mikro di desa sehingga membuka kesempatan kerja yang dapat menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran di desa yang selanjutnya akan menekan migrasi yang terjadi di kota.

### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik.(2017). *Perkembangan PDRB Kota Jambi per Sektor Tahun 2013-2017 Berdasarkan Harga Konstan Tahun 2010*.BPS : Kota Jambi.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Laju Pertumbuhan PDRB Tahun 2013-2017 Berdasarkan Harga Konstan Tahun 2010*. BPS : Kota Jambi.
- Deng, Quheng, & Gustafsson, Bjorn. (2006). *China's lesser known migrants*. Institute for the Study of Labor (IZA) Discussion Papers, No. 2152.
- Fan, C. Cindy. (2011). *Settlement Intention and Split Households : Finding from a Survey of Migrants in Beijing's Urban Villages*. The China Review, Vol. 11, No. 2 (Fall 2010), 11-42.
- Hu, Feng dkk. (2010). *Circular Migration, or Permant Stay? Evidence from China's Rural Urban Migration*. Elsevier Inc China Economic Review 22 (2011) PP 64-74.
- Hugo, Graeme Jhon. (1986). *Migrasi Sirkuler*. dalam Dorodtatur Kuntjoro Jakti, *Kemiskinan di Indonesia*. Yayasan Obor Indonesia : Jakarta.
- Hikmana, Entus. (2011). *Dampak Migrasi Penduduk Terhadap Kualitas Hidup dan Ekonomi Wilayah*. Jurnal Aspirasi. Vol. 1, No. 2 Februari 2011.
- Junaidi. (2015). *Ekonometrika I*. Jambi.
- Mantra, Ida Bagus. (2000). *Demografi Umum*. Pusat Pelajar : Yogyakarta.
- Siregar, Syofian. (2010). *Statistika Deskriptif untuk Penelitian : Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.

- Todaro, Michel P.(1980). *Population and Economic Change in Developing Countries*. University of Chicago Press.
- Wardhono, Aditya & Indrawati, Yulia. (2011). *Modul Pelatihan Ekonometrika*. Fakultas Ekonomi. Universitas Jember : Jawa Timur.